



BERBAGAI ISU AKUNTANSI TAHUN 2025

Sajian Dr Jan Hoesada, Komite Kerja KSAP

Tantangan Terbesar

Scott Beaver, 2025, menyajikan artikel berjudul *16 Biggest Accounting Challenges and Solutions in 2025*, antara lain mengungkapkan berbagai tantangan dunia akuntansi antara lain adalah manajemen likuiditas, jenis keahlian nan-baru, adaptasi dunia akuntansi kepada hukum-positif yang baru, terutama perpajakan.

1. Pelaku akuntansi makin berfokus ulang pada manajemen arus kas melalui perubahan misi, strategi, rencana investasi, restrukturisasi biaya entitas LK, misalnya manajemen piutang-dagang, kewajiban jatuh-tempo bersanksi, terkait perubahan lingkungan hukum dan teknologi. Semua jenjang pengambilan keputusan harus berfikir dalam konteks arus-kas.
2. Pelaku akuntansi makin menyikapi perubahan standar akuntansi dan standar audit LK, terutama hukum positif kontrak/perjanjian, kewajiban pengungkapan, misalnya kewajiban pengungkapan aspek manajemen-lingkungan hidup.
3. Berdasar rumusan kompetensi entitas LK yang (berkala) diperbarui sesuai perubahan zaman, lakukan reorganisasi, re-stafing dan pelatihan berkala SDM dan restrukturisasi sistem-imbalan berbasis-kinerja nan-baru untuk seluruh aspek manajemen, termasuk pimpinan organisasi, yang bermuara pada pembaharuan TK organisasi keuangan dan organisasi akuntansi, terkait perubahan teknologi informasi, manajemen/pembangunan technical & soft-skill, sistem evaluasi manajemen moral & kebijakan retensi SDM bernilai tinggi.
4. Aplikasi optimal nan-terpilih untuk penggunaan AI pada kegiatan-utama entitas LK dengan otomatisasi berbasis *machine-learning*, *cloud based accounting soft-ware*, sistem peng-anggaran real-time berbasis AI, proyeksi-keuangan real-time berbasis AI, visualisasi dampak kebijakan tertentu, misalnya program Raskin vs program Makan Siang Gratis, bahkan sampai usulan perubahan APBN berbasis AI.
5. Terdapat pernyataan IFRS/IPSAS yang boleh diabaikan bangsa tertentu karena tidak relevan.
6. Pemastian organisasi-belajar (learning organization) melalui peningkatan kapasitas SDM & daya-saing SDM entitas LK bermuara trend output selalu meningkat, misalnya dalam

- a. Peningkatan intuisi bisnis, kemampuan komunikasi-profesional misalnya kemampuan tawar-menawar dan berbagai *softskill* lain.
 - b. Kesadaran akan keterbatasan SD dan kemampuan enterprise resource planning
 - c. Kemampuan pemodelan dan analisis bidang tugas masing-masing berbasis data-analytic.
 - d. Tampilan fisik dan kebugaran, tampilan moral dan rasa nyaman, kepribadian nan-adaptif dan percaya-diri.
7. AI membantu adaptasi setiap jabatan-fungsional terhadap hukum-positif dan aturan-internal yang baru , antara lain hukum-pajak, hukum Depnaker, hukum positif lingkungan-hidup dan energi, inflasi , perubahan iklim-persaingan entitas-LK dari pimpinan tertinggi sampai pimpinan terendah dalam entitas LK.
 8. Pimpinan tertinggi & pimpinan manajemen keuangan membentuk sistem-manajemen pengendalian-biaya berbasis AI (Expense Management) dan Enterprise Resource Planning, yang bertugas optimalisasi pencapaian tujuan-entitas sesuai misi atau maksud pendirian entitas, dalam konteks minimalisasi biaya otomatis (*automating the expense management process*) dan perangkat-lunak pencegahan kecurangan (fraud).
 9. Manajemen Imbalan-Kerja menggunakan Anjungan Adiministrasi Imbalan-kerja berbasis Cloud (*Cloud-based payroll platforms*) berkemudahan imbalan-periodik, pinjaman-karyawan ditambah berbagai tunjangan-kerja dan insentif-kerja, antara lain bagian-setoran pemberi kerja untuk gunggung dana-pensiun, dikurangi berbagai PPh Penghasilan Karyawan, berbagai potongan wajib sesuai-hukum positif dan opsional (boleh pilih) , sistem AI secara cerdas memilihkan bagi karyawan suatu opsi-hampiran paling ringan-PPh dan berbagai paket kesehatan (BPJS) atau imbalan paska-kerja , yang semuanya (tentu saja) harus dapat diaudit (*auditable*).
 10. Manajemen Keamanan Maya (Cybersecurity) sesuai tren peningkatan frekuensi musibah-maya di muka-bumi , melalui
 - a. Identifikasi berkala dan pemutahiran Daftar risiko peretasan-maya dan kerusakan/perusakan sistem keamanan-maya entitas LK.
 - b. Audit internal sistem kemanan-maya entitas LK dan perbaikan kendali-internal berkala &berkesimabungan.
 - c. Audit kepatuhan terhadap hukum-positif manajemen-data-maya per-jenis-industri, misalnya DBMS RS, perbankan/asuransi, pasar-modal , dan pemerintahan.
 - d. Formulasi dan reformulasi manajemen-strategi Keamanan-Maya secara berkala.
 11. Tenaga-Kerja Nir-Kantor dan SDM bekerja di luar gedung entitas LK (*remote worker*) membutuhkan sistem-pengendalian berbasis AI untuk kontrak hubungan-kerja, imbalan-kerja berbasis-waktu kerja, imbalan-kerja berbasis-kinerja, metode absensi-kehadiran jarak-jauh dan lain-lain.
 12. Manajemen Moral untuk jenis-kerja berisiko KKN, manajemen moral organisasi keuangan dan akuntansi membutuhkan berbagai sarana-AI untuk deteksi , pemeliharaan dan perbaikan
 - a. Uraian tugas dan tanggung-jawab, disiplin dan moral
 - b. Suatu Seksi berlebih/kekurangan beban-tugas, SDM , wewenang , tanggung-jawab, imbalan-kerja, fasilitas-kerja, kerja-sama tim, dan lain-lain.
 13. Adopsi Sarana Proyeksi Keuangan nan-tepat berbasis AI memberi gambaran dampak kebijakan entitas LK terhadap suatu keputusan strategis , misalnya dampak Bantuan Uang Sekolah Penduduk Miskin, Paket Raskin, BPJS, Paket Makan Siang Gratis dalam pemerintahan, pengendalian internal proses bisnis paket bantuan tersebut, termasuk

pengurangan belanja per-porsi dari Rp.40.000 turun menjadi Rp.10.000 terhadap belanja APBN dan kondisi keuangan APBN , dan dampaknya pada pertumbuhan PDB.

14. Manajemen Inovasi dalam dunia-akuntansi antara lain membantu dunia-akuntansi dalam menggunakan SAK secara bijak dan patuh tanpa ber-capai-lelah, terutama dengan penggunaan AI Based Accounting System, Cloud-Based Accounting Software, sistem akuntansi berbasis-robotik mengganti TK Manusia misalnya dalam akuntansi-gudang dan persediaan,dan lain-lain, memberi ruang bagi para-akuntan untuk berfikir-strategis karena berkurang beban-administratif.
15. Aspek globalisasi makin dipertimbangkan dalam berakuntansi, misalnya penggunaan AI dalam implementasi SAP NKRI untuk berbagai kedutaan-besar dan perwakilan-dagang NKRI diseiuruh muka bumi, terkait mata-uang fungsional entitas kedutaan dan mata-uang pelaporan berbasis mata-uang pelaporan LKPP berbasis Rupiah.
16. Perekonomian nir-stabil merupakan asumsi dasar dalam berakuntansi dan berLK di masa-depan, penertapan akuntansi era-hiperinflasi dapat dilakukan setiap saat.

Lingkungan Teknologi

1. TI berbasis AI digunakan oleh dunia akuntansi untuk penerapan IFRS berbasis Nilai-Wajar , khususnya pada:



2. Otomatisasi segala proses-akuntansi sebagai penunjang data *real-time*, otomatisasi penghapusan 100 % jenis/kemungkinan kesalahan-manusiawi (human error) , aplikasi *cloud computing* me-reformasi sistem-akuntansi klerikal (akuntansi sebagai bagian administrasi) menjadi sistem-akuntansi strategis (akuntansi sebagai sarana pengambilan-keputusan).

3. Desain khusus berbasis AI untuk deteksi otomatis pelanggaran suatu paragraf dalam tiap nomor pernyataan standar IFRS yang sedang berlaku pada periode pelaporan LK entitas pengikut IFRS.
4. Desain pengendalian-akuntansi berbasis AI versi *Internal Control over Financial Reporting*.

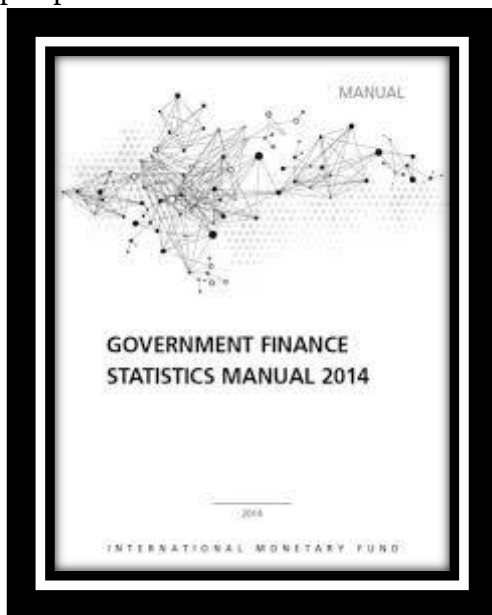
Teknologi informasi mendukung dunia akuntansi sbb :

- a. Big data merupakan sumber informasi nilai-wajar , sebagai dasar penerapan IFRS Nilai-Wajar.
- b. AI mengurangi beban administrasi akuntansi, akuntansi berbasis DSS dengan mudah meningkat menjadi ES.
- c. Hubungan , sinergi dan pisah-batas antara proses akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi lingkungan hidup dan akuntansi pajak dimungkinkan oleh AI.

Berbagai prinsip Akuntansi Utama

- Teori Akuntansi Positif menjelaskan bagaimana entitas LK memilih metode akuntansi terpilih , misalnya penerapan IFRS/IPSAS di suatu negara tergantung pada keberadaan data-harga pasar- bebas tiap rumpun aset dalam neraca.

- Teori Akuntansi Normatif menjelaskan bagaimana sebuah bangsa memilih hampiran akuntabilitas dan meraih maslahat nilai-guna akuntansi bagi pengambilan keputusan. Pelaku SAP NKRI mungkin menyajikan LK berbasis ANH karena
 - a. APBN dan LRA berbasis Kas.
 - b. Pertanggungjawaban keuangan negara berbentuk LRA dan LAK merupakan agenda terpenting bagi DPR, dasar pembentukan kinerja clean & accountable government cq agenda anti-korupsi , berbasis Teori-Keagenan (Agency Theory).
- Pemerintah membuat Statistik-Nasional (GFS) dan/atau LK cq Neraca-Proforma Berbasis Nilai-Wajar , sebagai informasi tambahan LK, untuk keperluan pengambilan keputusan strategis bangsa.
- Prinsip Kestinambungan-Hidup Entitas LK (Going Concern Principle) mengasumsikan bahwa pemerintahan NKRI pada tanggal LK masih akan berlanjut terus pada tahun-tahun yad , tidak peduli posisi-keuangan nan-buruk cq saldo-ekuitas negatif pada Neraca .
- Prinsip Layak-Temu realisasi Pendapatan APBN dan realisasi Belanja APBN yang diakui pada periode LK tertentu menghasilkan pelaporan surplus/defisit APBN tahun pelaporan LK tersebut.



- Prinsip AkruaI berbasis PP 71/2010 AkruaI merupakan basis-akuntansi terpilih sebagai dasar penerapan prinsip Layak-Temu (proper matching).

- Prinsip Keterbukaan-Paripurna Akuntansi (Full Disclosure Principles) cq LK menyebabkan kewajiban penyampaian LK Nir-Audit Pemerintahan kepada DPR, kewajiban memenuhi kebutuhan informasi & bukti bagi auditor-negara, dan kewajiban penyajian LK Auditan kepada DPR dan publik.

- Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) menyatakan bahwa suatu organisasi memilih menjadi entitas pelaporan LK untuk

memperoleh legitimasai dan pengakuan publik nan-luas, dengan cara membuat dan menyajikan LK kepada berbagai rumpun publik tertentu.

- Kinerja keuangan pemerintahan NKRI digambarkan oleh daya-banding LK lintas tahun APBN (Comparability Principles).

Aspek Keuangan Terpenting Dalam Akuntansi Keuangan Negara

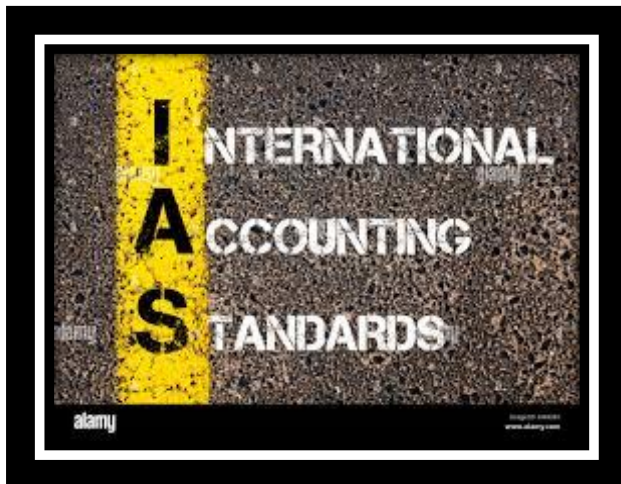
- Teori Akuntansi Positif menjelaskan bagaimana entitas LK memilih metode akuntansi terpilih , misalnya penerapan IFRS/IPSAS di suatu negara tergantung pada keberadaan data-harga pasar- bebas tiap rumpun aset dalam neraca.
- Teori Akuntansi Normatif menjelaskan bagaimana sebuah bangsa memilih hampiran akuntabilitas dan meraih maslahat nilai-guna akuntansi bagi pengambilan keputusan.

Pedoman Sistem Akuntansi Pemerintahan dan pelaku / penerap SAP NKRI mungkin menyajikan LK berbasis ANH karena

- a. Laporan Realisasi APBN dalam Kabinet dan LRA dalam LK Pemerintahan berbasis Kas.
- b. Pertanggungjawaban keuangan negara dalam LK berbentuk LRA dan LAK , kini merupakan agenda terpenting bagi DPR, dasar pembentukan kinerja *clean & accountable government* cq agenda anti-korupsi , berbasis Teori-Keagenan.
- c. Pemerintah mungkin membuat Statistik-Nasional dan Neraca-Proforma Berbasis Nilai-Wajar , sebagai informasi tambahan LK, untuk keperluan pengambilan keputusan strategis bangsa.
- d. Dalam teori keagenan , DPR sebagai prinsipal dan Kabinet sebagai agen sama-sama berfokus pada Laporan Pertanggungjawaban APBN dan LRA dalam LKPP Auditan.

Bagaimana SAK Internasional Dibentuk.

Dewan Standar IFRS dan IPSAS menyusun standar-akuntansi berbasis Teori Pemangku



Kepentingan (stakeholder theory), Teori Akuntansi Positif (positive accounting theory), dan Teori kelembagaan (institutional theory).

Pada tataran Teori Pemangku Kepentingan (stakeholder theory), dilakukan dengan (1) identifikasi jenis kelompok pemangku kepentingan akan LK, (2) jenis keputusan tiap kelompok pemangku-kepetingan akan LK, (3) merancang standar yang bertujuan memberi dasar untuk pengambilan-keputusan tertentu , antara lain (4) menerima/menolak LK dan (5) memberi penghargaan/imbalan/hukuman bagi

entitas pelaporan LK, setelah membaca informasi dalam LK Auditan.

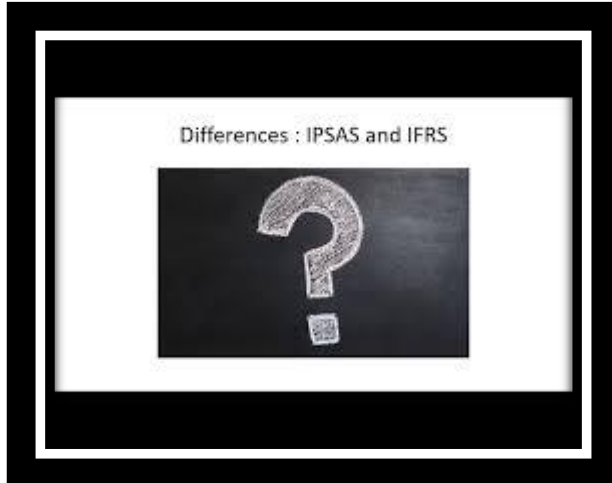
Pada tataran Teori Akuntansi Positif (positive accounting theory), Dewan Standar merangkai standar yang berupaya meng-optimalisasi tugas LK sebagai dasar pengambilan keputusan para tiap rumpun pemangku-kepentingan terpenting sebagai pengguna LK, sedemikian rupa, sehingga perilaku pengambilan keputusan itu cenderung makin rasional dan efektif berbasis fakta historis keuangan.

Pada tataran Teori kelembagaan (institutional theory), Dewan Standar berupaya merangkai standar yang mampu menghapus senjang-informasi antar pelapor LK vs penerima laporan LK, antar entitas-LK dan antar entitas pengguna LK untuk pengambilan keputusan, yaitu lintas rumpun-masyarakat, lintas-yuridiksi hukum, dan lintas-budaya, sedemikian rupa , agar LK berbasis SAK IFRS/IPSAS berterima global.

Dewan Standar IFRS/IPSAS berpijak pula pada sifat-kualitatif dari informasi keuangan termaktub dalam LK , antara lain sifat nan-relevan bagi pelapor & pengguna/pembaca LK , dengan penyajian fakta-obyektif dan terbuka-paripurna , seni menyaji nan-polos/jujur nan-konservatif apa-adanya dalam penyajian LK nan-konsisten dan taat-azas, agar LK diakui handal-terpercaya.

Perbedaan IFRS dan IPSAS

- Berbeda dengan IFRS, transaksi sektor publik sebagian besar adalah transaksi bukan pertukaran seperti hibah/grant & donasi, belanja APBN, pendapatan pajak dan PNBP negara.
- IPSAS mendukung definisi/redefinisi konsep materialitas dan memperhatikan berbagai isu inflasi luar-biasa versi IFRS.



- Penerapan akuntansi nilai wajar pemangku kepentingan IFRS dan IPSAS berbeda, terdapat hampiran penggunaan-terbaik aset-publik ("highest and best use" for assets) , hampiran biaya-tetapan (deemed cost) sebagai proksi nilai-wajar versi IPSAS.

- IPSAS mungkin tak mengadopsi PSAK tertentu versi IFRS misalnya anak-entitas LK nir-akuntabilitas publik (Subsidiaries

without Public Accountability) , sebaliknya mungkin mencipta PSAK IPSAS sendiri nan-khas, misalnya terkait isu potensi masalahat-sosial aset sektor-publik dan aset-budaya (heritage assets) yang mungkin merupakan rumpun khusus AT Negara, dan batasan investasi surat-berharga pemerintah nir-spekulasi (for trading, available for sales).IPSAS mungkin menyikapi berbagai isu , misalnya penyajian LK pada era inflasi-luar biasa (hyperinflation).

- Tiap negara negara bebas meng-adopsi atau meng-adaptasi IFRS/IPSAS sesuai kebutuhan bangsa itu

Jakarta, 1 Oktober 2025